

Jaringan Komunikasi pada Platform Youtube (Studi pada Respons Kedatangan Pengungsi Rohingya di Indonesia)

Winda Amalia^{1*}, Fitria Ayuningtyas², Munadhil Abdul Muqsith³

¹ Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, DKI Jakarta 12450, Indonesia

^{2,3} Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

*Penulis korespondensi; email: 2310422006@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak

Pemberitaan penolakan warga Aceh terhadap kedatangan etnis Rohingya menimbulkan banyaknya respons dari masyarakat Indonesia, salah satunya di media Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktor yang memegang peran dalam respons dari jaringan komunikasi yang berlangsung pada kolom komentar dan menemukan adanya sentimen dari kalimat komentar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang menghasilkan data berupa frekuensi angka dan hasil analisis teks komentar melalui pendekatan *Social Network Analysis* berdasarkan alat bantu Netlytic.org dan Gephi. Melalui teori Jaringan Komunikasi, penelitian ini akan melihat interaksi yang berkembang di kolom komentar Youtube sebagai bentuk forum digital dalam terjadinya pertukaran pesan yang saling terhubung antar pengguna. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya aktor @men_sim sebagai aktor paling aktif dalam menyebarkan komentar, sementara aktor sebagai pemicu timbulnya respons dari aktor lain terhadap komentarnya yaitu @dyatra6410. Penelitian ini juga menemukan bahwa respons masyarakat terhadap kedatangan etnis Rohingya berupa respons negatif pada kolom komentar sebagai ruang komunikasi publik digital. Penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman dinamika jaringan komunikasi di media digital, khususnya pada media Youtube.

Kata kunci: Rohingya; *social network analysis*; Youtube; teori jaringan komunikasi.

Abstract

The news of Acehnese rejection of the arrival of the Rohingya ethnic group has generated numerous responses from the Indonesian public, one of which is on Youtube. This study aims to identify the actors who play a role in the response of the communication network that takes place in the comments column and to find the sentiment of the comments. This study uses quantitative and qualitative methods that produce data in the form of numerical frequencies and the results of comment text analysis through a Social Network Analysis approach based on the tools Netlytic.org and Gephi. Through the Communication Network theory, this study will examine the interactions that develop in the YouTube comment column as a form of digital forum in which the exchange of interconnected messages between users occurs. The results of this study are the discovery of the actor @men_sim as the most active actor in spreading comments, while the actor who triggers the emergence of responses from other actors to the comment is @dyatra6410. This study also found that the public response to the arrival of the Rohingya ethnic group is a negative response in the comment column as a digital public communication space. This research contributes to the understanding of the dynamics of communication networks in digital media, especially on Youtube.

Keywords: Rohingya; *social network analysis*; Youtube; communication networking theory.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pada pertengahan November 2023, Aceh kembali didatangi oleh warga Rohingya dengan tujuan untuk mengungsi. Menjadi salah satu negara tempat penampungan bagi warga Rohingya, Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa Urusan Pengungsi dan UNCHR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) mendata bahwa Indonesia sudah memberikan beberapa kali bantuan kemanusiaan dan penyelamatan

jiwa bagi pengungsi Rohingya. (Saputra et al., 2023). Selain Indonesia, lebih dari satu juta warga asal Rohingya pergi ke negara-negara lain untuk mengungsi (Detik Edu, 2023).

Rohingya sendiri adalah etnis yang secara *de facto* terletak di utara Rakhine pada negara Myanmar (Bayu & Fajriani, 2022). Adanya etnis Rohingya di Myanmar dilabeli sebagai imigran gelap sehingga tidak dapat diterima oleh Myanmar. Pada 1948, awal pemicu konflik antara keduanya dikarenakan beberapa hal yaitu perbedaan etnis, ekonomi, ideologi serta militer, dan lain-lain. Kemudian muncullah faktor agama yang menambahkan elemen ketegangan antara warga asli Myanmar dengan etnis Rohingya. Dengan adanya faktor rasisme yang bersifat global, konflik tersebut terus berlanjut hingga kini.

Etnis Rohingya menerima perlakuan buruk dari masyarakat Myanmar seperti mengalami ancaman, penyiksaan, pemerkosaan dan bahkan pembunuhan. Hal tersebut juga dikarenakan etnis Rohingya yang menduduki wilayah Myanmar tersebut tidak memiliki kewarganegaraan, sehingga sulit dalam mendapatkan pekerjaan, pendidikan karena merupakan *stateless person* (Pramita & Zahidi, 2023). Dengan adanya tindakan tidak menyenangkan yang mereka alami, maka masyarakat etnis Rohingya melarikan diri dari Myanmar, terlebih saat mengalami tindakan kekerasan dari masyarakat Myanmar secara besar-besaran pada 25 Agustus 2017. Pada waktu sebelumnya, atau lebih tepatnya pada tahun 1945 terdapat 100.000 warga etnis Rohingya dibantai dan hanya dapat menduduki Rakhine bagian utara di Myanmar (Dewi & Najica, 2022). Bahkan PBB juga menyebutkan bahwa Rohingya adalah etnis yang paling teraniaya (Azhari & Wilopo, 2022).

Sebagai negara yang memiliki posisi strategis untuk didatangi masyarakat etnis Rohingya, maka Indonesia adalah salah satu negara yang menjadi tujuan utama untuk mengungsi. Dengan adanya pengungsi dari Rohingya yang datang ke Indonesia, maka hal tersebut menjadi fenomena yang bahkan saat ini mendapat perhatian bagi warga Indonesia sendiri, khususnya di Aceh. Pemerintah Indonesia sebelumnya telah bekerja sama dengan UNHCR dalam mengelola masyarakat etnis Rohingya yang mengungsi di Indonesia. Namun kedatangan 249 masyarakat etnis Rohingya pada pertengahan November 2023 disambut penolakan oleh warga Aceh (Detik Sumut, 2023).

Adanya penolakan dari warga Aceh terhadap kedatangan masyarakat etnis Rohingya tentu dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang dimaksud adalah dikarenakan tindakan yang telah dilakukan etnis Rohingya yang telah mengungsi sebelumnya. Terdapat kesan buruk dari pengungsi etnis Rohingya dikarenakan ada yang melarikan diri, tidak menjaga sanitasi kebersihan, tidak mematuhi aturan-aturan yang berlaku baik secara agama maupun adat di Aceh, serta tindakan kurang sopan bahkan adanya pelecehan yang dilakukan dari masyarakat etnis Rohingya kepada warga Aceh.

Dengan adanya penolakan keras dari warga Aceh terhadap kedatangan masyarakat etnis Rohingya di media, maka memberikan efek yang berpengaruh bagi seluruh masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial untuk mengetahui perkembangan berita yang ada. Media sosial dapat mendorong terciptanya suasana yang saling mendukung dengan diskusi yang konstruktif (Bate & Amrullah, 2024). Sebagai contoh pada *platform* media sosial Twitter, terdapat beberapa tagar untuk mendukung warga Aceh dalam penolakannya. Tak hanya ramai dibicarakan melalui Twitter dalam bentuk teks, namun juga dibicarakan oleh warganet Indonesia melalui pemberitaan berbasis audio-visual seperti Youtube.

Youtube merupakan *platform* media sosial berbasis suara dan gambar. Media ini memiliki pelbagai sumber pemberitaan informasi dari berbagai akun. Terdapat akun-akun pemberitaan yang tidak hanya mempublikasikan informasi melalui media elektronik seperti televisi saja, namun ada pula yang mempublikasikannya secara *online* melalui Youtube agar dapat diputar di mana pun dan kapan pun. Tak hanya itu, bahkan warganet Indonesia dapat memberikan respons terhadap video yang dipublikasikan tersebut. Responsnya dapat berbentuk suka, tidak menyukai dan juga dapat berupa komentar. Dengan respons tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Youtube adalah media baru yang menjadi *two-way flow* atau bahkan lebih menjadi *multi-way flow* (Luik, 2020). Melalui *platform* media Youtube dengan respons berupa teks, maka warganet bahkan dapat membuat jaringan komunikasi yang berlangsung di dalam kolom komentar yang disediakan.

Pemberitaan yang muncul di berbagai kanal dapat dengan mudahnya diserap oleh masyarakat Indonesia. Dengan adanya penolakan yang dilakukan oleh warga Aceh, masyarakat Indonesia secara luas dapat melihatnya dan bahkan dapat mendukung salah satu pihak secara terang-terangan melalui respons yang mereka berikan. Maka dengan adanya respons-respons tersebut, dapat dilakukan penelitian dengan menganalisa komunikasi sentimen yang berlangsung dari adanya penggunaan media Youtube yang memberikan efek bagi *audience* yang menontonnya.

Penelitian terdahulu seperti penelitian dari Khairiah et al. (2025) melalui *Social Network Analysis*, bertujuan untuk menyelidiki percakapan publik terkait Rohingya di Twitter. Penelitian tersebut menekankan pada narasi keamanan manusia dalam struktur jaringannya. Penelitian dari Dahana (2025), memiliki tujuan

untuk mengetahui bagaimana aktor berpengaruh sebagai sentralitas penyebaran isu pengungsi Rohingya. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa sentimen pada *tweet* cenderung negatif karena bersifat penolakan serta banyaknya stigma buruk terhadap pengungsi Rohingya, Sedangkan penelitian terdahulu terkait Rohingya dari Ramadhani et al. (2025) yang menggunakan Youtube sebagai ruang lingkup penelitian. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis narasi yang tersebar dari komentar pada pemberitaan Rohingya di Youtube melalui Analisis Wacana Kritis. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pengungsi Rohingya memiliki representasi negatif atas kedatangannya ke Indonesia.

Penelitian lain yang terkait dengan analisis jaringan komunikasi di Youtube salah satunya adalah penelitian dari Hadiwinata et al (2023). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi adanya proses penyebaran informasi promosi, mengidentifikasi komentar sentimen dan mengidentifikasi proses adaptasi inovasi yang terbentuk dari kolom komentar di Youtube. Menggunakan metode analisis teks dan jaringan melalui Netlytic.org yang menghasilkan jawaban bahwa suatu produksi kendaraan dapat membangun kesadaran masyarakat akan adanya ketertarikan pada transportasi baru. Selanjutnya ada pula penelitian dari Henríquez & Alessandri (2024) dengan memanfaatkan *Social Network Analysis* untuk memahami dinamika percakapan publik. Penelitian tersebut menghasilkan hubungan antara struktur jaringan dan distribusi sentimen menunjukkan interaksi tinggi yang memperkuat emosional. Penelitian terkait SNA dari Priambodo & Arianto (2022) memiliki tujuan untuk mengetahui pemetaan jaringan komunikasi pada isu dari kata kunci yang tersebar di Twitter. Penelitian tersebut memiliki hasil yang menginformasikan bahwa adanya aktor utama yang memainkan peran penting dalam menentukan opini masyarakat yang didominasi dengan sentimen negatif.

Berdasarkan telaah dari penelitian terdahulu, maka pembeda dan kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: 1) Adanya konsep yang digunakan *Social Network Analysis* untuk meneliti kolom komentar pada video dipublikasikan *platform* Youtube terkait pembahasan penolakan warga Aceh terhadap kedatangan warga etnis Rohingya; 2) Ruang lingkup pada satu video yang dipublikasikan oleh Metro TV (2023) di Youtube, belum pernah dilakukan peneliti terdahulu; 3) Adanya kombinasi dari jaringan komunikasi dengan konteks media visual berbasis berita yang menghasilkan resistensi pemahaman warga yang disalurkan dalam bentuk komentar yang diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya bahwa adanya pemberitaan terkait kedatangan masyarakat etnis Rohingya dengan tujuan untuk mengungsi di Aceh, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana respons yang terkandung pada konten berisi informasi tersebut. Kemudian mengaitkannya dengan teori Jaringan Komunikasi di mana masyarakat Indonesia mengekspresikan responsnya berupa komentar pada video Youtube di akun Metro TV dengan judul video “*Warga Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya*” yang membentuk suatu relasi antar aktor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jaringan komunikasi merupakan suatu informasi yang terhubung satu sama lain oleh aktor pendukungnya. Jaringan komunikasi memperhitungkan jaringan relasi yang melekat pada aktor-aktor yang membatasi maupun menyediakan suatu peluang dalam komunikasi (Tayibnapi & Tarsani, 2021). Terdapat dua bagian yang penting pada analisis jaringan, yaitu aktor dan hubungan antar aktor yang terjalin pada jaringan yang dimaksud (Tayibnapi et al., 2023). Jaringan komunikasi merupakan suatu metode yang dapat menemukan struktur, aktor yang populer, jumlah kelompok atau *cluster* yang terjaring (Priambodo & Arianto, 2022).

Jaringan komunikasi merupakan suatu konsep yang menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang berkembang dan tersambung di suatu lingkup. Dengan perkembangan di era modern ini, masyarakat yang tidak mengenal satu sama lain dengan jarak yang berjauhan, dapat berbincang melalui *platform* yang memberikan ruang untuk masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan ketertarikan pembahasan yang sama. Sebagai contoh, adanya media sosial dengan isu yang sedang berkembang dan banyak dibicarakan, maka masyarakat yang melihatnya dapat memberikan *feedback* atau membagikan bahasan dengan satu kata kunci yang sama, sehingga dapat terbentuklah suatu komunikasi yang terjaring.

Salah satu media baru sebagai wadah komunikasi yang dapat membentuk jaringan adalah *platform* Youtube. Media baru dalam hal ini merupakan pendukung terjalannya jaringan komunikasi yang berkembang (Fikri et al., 2020). Youtube sebagai salah satu media baru berbasis audio visual, di mana dapat menjadi sumber informasi dari video yang dipublikasikan oleh pembuatnya. Youtube merupakan situs *online* yang menyediakan berbagai informasi yang dapat ditonton orang lain dan dapat dibagikan ke seluruh dunia (Reynata, 2022). Semenjak adanya Youtube, *platform* tersebut menjadi perhatian di mana penggunaanya yang

berawal dari penonton televisi, saat ini beralih ke Youtube. Mengakses Youtube dapat dengan mudah, kapanpun, di manapun dan dapat diputar berulang-ulang.

Sebagai media baru yang populer bagi seluruh lapisan masyarakat, Youtube dinilai dapat menghibur sesuai dengan kategori yang diinginkan oleh penontonnya. Tidak seperti media hiburan lain, yaitu televisi. Di mana televisi memiliki jadwal tertentu dan tidak dapat diulang kembali sesuai dengan keinginan. Media tersebut pun berefek sebagai media yang paling sering digunakan masyarakat. Dilansir pada laman Databoks Datakita (Annur, 2023) bahwa Indonesia masuk peringkat 10 negara dengan jumlah pengguna Youtube terbanyak di dunia.

Tabel 1. Data 10 negara dengan jumlah pengguna Youtube terbanyak pada Januari 2023

No	Nama	Nilai / Pengguna
1	India	467.000.000
2	Amerika Serikat	246.000.000
3	Brasil	142.000.000
4	Indonesia	139.000.000
5	Meksiko	81.800.000
6	Jepang	78.400.000
7	Pakistan	71.700.000
8	Jerman	70.900.000
9	Vietnam	63.000.000
10	Turki	57.900.000

Sumber: (Annur, 2023)

Berdasarkan data Tabel 1 bahwa India adalah negara dengan pengguna Youtube terbanyak di dunia. Sedangkan Indonesia sendiri menempati posisi keempat yang memiliki sekitar 139.000.000 pengguna Youtube. Dari hasil tersebut menginformasikan bahwa masyarakat di Indonesia sangat antusias dengan kehadiran Youtube sebagai media untuk mendapatkan sumber informasi.

Seperti halnya informasi yang sedang beredar sejak November 2023 terkait kedatangan masyarakat etnis Rohingya ke Aceh. Warga Indonesia dari berbagai wilayah bisa mendapatkan informasi tersebut melalui berbagai media, salah satunya adalah Youtube. Dengan adanya informasi yang dipublikasikan dengan video ke kanal Youtube, masyarakat dapat memberikan berbagai respons pada publikasi video tersebut. Melalui video yang diberitakan pula maka dapat membuat forum tersendiri di kolom komentar di mana dapat membuat jaringan komunikasi di dalamnya. Kemudian dengan adanya kemudian yang diberikan Youtube, maka mendorong warganet di Indonesia untuk aktif dalam memberikan respons di kolom komentar sehingga mereka dapat merasakan adanya aktualisasi diri yang cukup tinggi (Hadiwinata et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respons dari jaringan komunikasi yang berlangsung dari kolom komentar Youtube dengan judul “*Warga Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya*”. menggunakan metode *Social Network Analysis*. *Social Network Analysis* merupakan ilmu yang fokus terhadap hubungan manusia melalui penggunaan teori grafik (Akbar et al., 2022). Untuk melakukan penelitian ini dibantu dengan website Netlytic.org untuk mencari aktor-aktor, teks yang sering muncul pada kolom komen, *cluster* yang terbentuk, jaringan *degree centrality* dalam bentuk frekuensi melalui aplikasi Gephi. Kemudian menganalisis teks dengan mengelompokkan teks positif, negatif dan netral. Sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau dapat disebut dengan *mixed method*.

Data primer yang digunakan pada penelitian adalah respons berupa teks pada kolom komentar sebagai umpan balik dari video tentang kedatangan masyarakat etnis Rohingya. Penelitian ini menganalisis seluruh komentar yang tersedia, yaitu sebanyak 1.210 komentar yang dipublikasikan oleh pengguna Youtube yang memberikan *feedback* berupa teks komentar di video. Dengan melakukan *crawling* data pada seluruh komentar, maka dapat memungkinkan analisis yang menyeluruh pula pada dinamika interaksi dan distribusi respons dalam jaringan. Secara teknis, komentar yang dipublikasikan di Youtube bersifat publik, namun peneliti tetap memperhatikan prinsip etika untuk tidak menampilkan isi dari komentar dan akun pembuat komentar yang dimaksud. Dalam hal ini, peneliti menampilkan *username* dari aktor berpengaruh tanpa isi komentar yang dipublikasikan. Kemudian peneliti menampilkan potongan komentar tanpa menginformasikan siapa aktor yang mempublikasikan komentar, untuk melindungi privasi aktor.

Peneliti melakukan permulaan *crawling* data melalui *website* Netlytic.org dengan memasukkan *link* Youtube yang dimaksud. Setelah itu peneliti dapat mengetahui penyebaran komunikasi pada *Social Network Analysis* berdasarkan dengan aktor (*node*) dan relasi (*edge*). Dari hasil analisis jaringan sosial maka ditemukan siapa membalas siapa dan *cluster* yang terbentuk dari hubungan aktor-aktor pada kolom komentar dan 10 peringkat teratas yang membuat komentar dan kata apa yang paling sering digunakan oleh akun Youtube untuk memberikan umpan balik pada komentar tersebut. Melalui Netlytic.org, maka dapat mengetahui pula sentimen yang berkembang, seperti negatif, positif dan netral. Namun peneliti menelaah kembali secara manual untuk setiap komentar agar dapat terkategori dengan sesuai.

Kemudian peneliti menggunakan *tools* lain, yaitu Gephi untuk mengetahui *diameter*, *density*, *connected component*, dan *modularity* dengan hasil frekuensi. Gephi akan memberikan data berupa angka pada elemen-elemen tersebut. Terkait *diameter* yang ada pada hasil analisis, *diameter* merupakan jumlah ikatan terpanjang dari *node* ke *node* yang lain untuk menunjukkan panjang atau rendahnya jalur koneksi dari perantara-perantara komunikasi. Kemudian *density* merupakan hubungan aktor dari *tiesnya*. *Modularity* merupakan indikasi sang aktor yang terhubung pada *cluster* yang berbeda, atau aktor tersebut merupakan aktor tunggal tanpa hubungan dengan aktor lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan Rohingya menjadi isu yang hangat di kanal Youtube dengan kategori *News* di tahun 2023. Menjadi isu yang sedang naik, kolom komentar pada video-video tentang Rohingya yang dipublikasikan di Youtube dapat menjadi forum untuk melakukan komunikasi dan umpan balik dari adanya video tersebut. Seperti halnya video dengan judul “Warga Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya” yang dipublikasikan oleh *channel* Metro TV.



Warga Aceh Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya

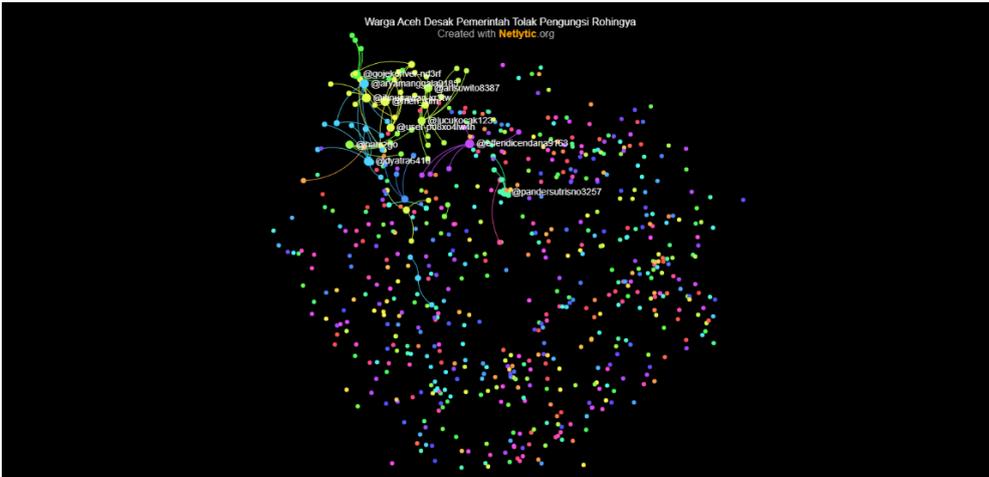
Gambar 1. Video penolakan warga Aceh atas kedatangan masyarakat etnis Rohingya
Sumber: (Metro TV, 2023)

Adanya publikasi dari akun Metro TV atas video “Warga Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya” saat ini telah diputar sebanyak 51000 kali sejak 10 Desember 2023. Selain itu video tersebut juga telah disukai oleh 432 akun Youtube yang telah menontonnya. Kemudian ada respons lain berupa teks sebanyak 1210 pada kolom komentar. Respons-respons yang menghiasi kolom komentar menunjukkan bahwa terbentuknya forum dan jaringan komunikasi yang berlangsung. Tidak hanya memberi respons kepada akun Metro TV, namun juga adanya umpan balik yang dilakukan antara satu akun yang berkomentar di komentar orang lain.

4.1 Visualisasi Jaringan Komunikasi

Peneliti menggunakan Netlytic.org di mana dapat melakukan *crawling data* berdasarkan sampel video dari Youtube. Video dengan judul “Warga Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya” menghasilkan visualisasi jaringan komunikasi dan adanya *cluster-cluster* yang terbentuk. *Cluster* yang terbentuk dari adanya

jaringan komunikasi menunjukkan bahwa terdapat kelompok-kelompok yang terbuat dari adanya respons yang merespons kembali (*who replies who*) oleh pemilik akun Youtube lain sebagai penonton dari video tersebut.

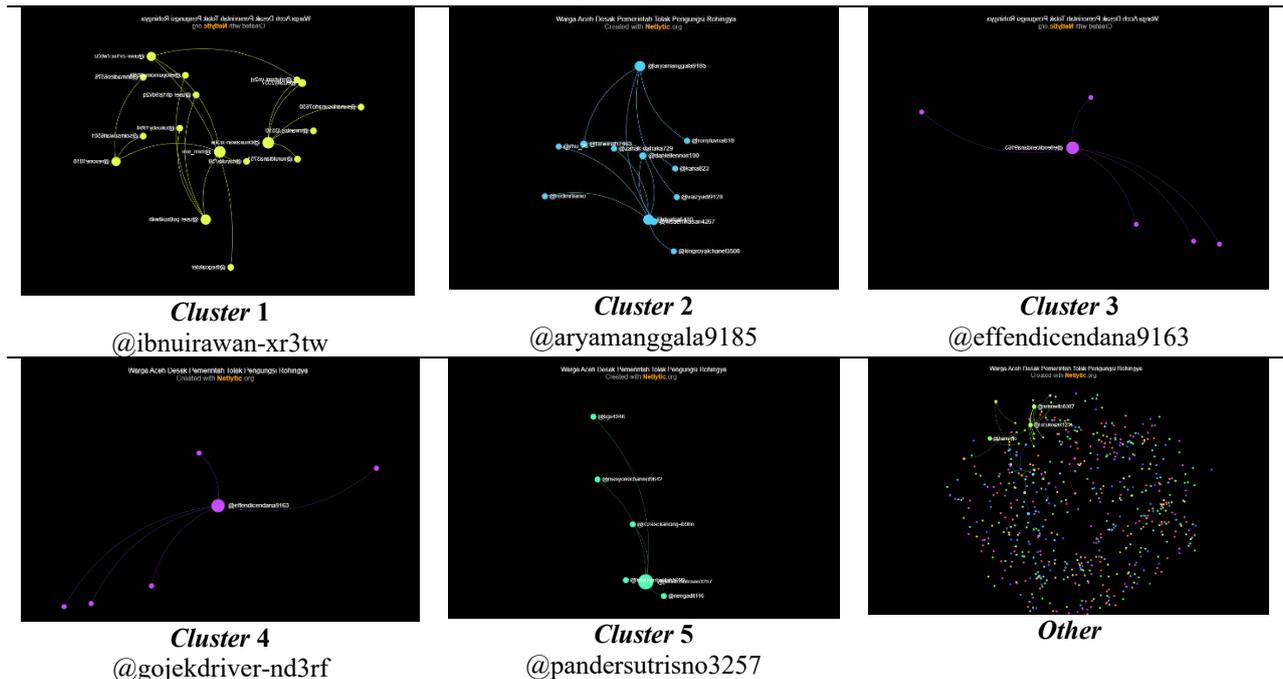


Gambar 2. Visualisasi jaringan komunikasi yang berlangsung dengan kategori *Who Replies Who*
 Sumber: Diolah dengan menggunakan Netlytic.org (2023)

Berdasarkan kolom komentar sebagai respons masyarakat terhadap kedatangan warga etnis Rohingya, maka dapat dilihat bahwa terdapat banyak akun yang memberikan respons berupa teks pada video tersebut. Namun terdapat pula komentar-komentar yang tidak terhubung karena tidak adanya umpan balik berupa balasan komentar pada komentar tersebut. Gambar 2 diambil dengan *layout* Fruchterman Reingold, agar *link* (sambungan) dapat lebih terlihat dibanding *layout-layout* lain.

Pada Gambar 2, menunjukkan bahwa *node* yang memiliki nama adalah aktor yang memiliki intensitas relasi tertinggi. Atau dapat dikatakan memiliki hubungan dengan aktor lain, sehingga membuat suatu *cluster* sesuai dengan warna yang sama. Sedangkan pada *node* yang tidak memiliki nama, biasanya hanya memberikan respons komentar tanpa adanya umpan balik ke respons yang diberikan tersebut. Sehingga jaringan komunikasi yang terlihat pada visualisasi diatas cenderung menyebar dan banyak aktor yang tidak terhubung. Aktor-aktor yang tidak terhubung menunjukkan bahwa opini publik terhadap isu Rohingya seringkali bersifat individualistik dan tidak membentuk dialog dua arah.

Tabel 2. Cluster berdasarkan *crawling data* dari Netlytic.org



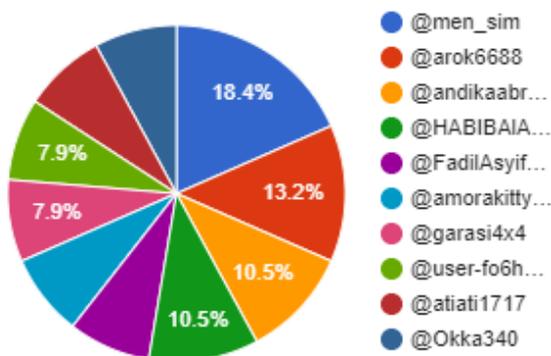
Sumber: Diolah dengan menggunakan Netlytic.org (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 cluster dengan cluster lainnya yang dengan aktor utama di setiap cluster tersebut. Pada cluster pertama menunjukkan bahwa akun bernama @ibnuirawan-xr3tw interaksi sebanyak 7. Untuk cluster 2 dengan @aryamanggala9185 memiliki 7 interaksi, sedangkan untuk cluster 3 aktor bernama @effendicendana9163 yang memiliki 7 interaksi. Kemudian pada cluster 4 menunjukkan bahwa @gojekdriver-nd3rf memiliki interaksi terbanyak, yaitu 7. Begitupun dengan cluster 5 diketuai oleh @pandersutrisno3257 yang memiliki cluster sebanyak 7 pula.

Terbentuknya relasi antar komentar dan pemicu umpan balik menguatkan prinsip dasar dalam teori Jaringan Komunikasi, yaitu bahwa komunikasi terjadi melalui simpul-simpul (nodes) yang saling memengaruhi dalam sistem terbuka. Dalam konteks ini, ruang komentar YouTube berfungsi sebagai jaringan informal tempat aktor-aktor digital menyampaikan dan mendistribusikan pesan, sehingga memperkuat jejaring interaksi berbasis isu. Cluster di atas menunjukkan bahwa Jaringan komunikasi di atas terbentuk dari adanya individu yang berkomunikasi dengan terciptanya link yang membentuk kelompok atau cluster (Tobing & Arianto, 2022).

4.2. Analisis Aktor

Melalui video “Warga Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya” yang telah dipublikasikan oleh akun Metro TV dapat menunjukkan adanya aktor utama yang berperan dalam memberikan respons pada video tersebut. Tanpa adanya aktor, maka tidak akan terbentuk suatu jaringan komunikasi di dalam kolom komentar sebagai bentuk respons masyarakat. Melalui website Netlytic.org, dapat menunjukkan bahwa adanya 10 aktor terbanyak yang melakukan publikasi komentar.



Gambar 3. 10 aktor dengan publikasi komentar terbanyak
 Sumber: Diolah dengan menggunakan Netlytic.org (2023)

Data pada Gambar 3 menunjukkan bahwa adanya 10 pengguna Youtube sebagai aktor teratas dalam memberikan respons. Akun pengguna bernama @men_sim adalah aktor utama dimana memberikan respons berupa komentar terbanyak pada kolom komentar video Youtube. Sejumlah 18.4% nilai yang dimiliki @men_sim dalam meninggalkan komentar di Youtube untuk publikasi video terkait kedatangan masyarakat Rohingya di Youtube.

Di dalam jaringan komunikasi yang berlangsung maka akan memiliki degree yang berisikan in-degree dan out-degree. Tak hanya itu, ada pula betweenness centrality yang dapat melihat seberapa kuat sang aktor untuk mengontrol atau memberikan manipulasi informasi (Aji & Arianto, 2023). Kemudian sentralitas kedekatan atau closeness centrality yang dapat menggambarkan jarak seberapa dekatnya aktor-aktor dalam sebuah jaringan.

4.2.1. Degree Centrality

Sentralitas tingkatan atau yang bisa disebut degree centrality adalah untuk mengetahui jumlah relasi dari satu aktor ke aktor lainnya. Aktor dengan nilai degree tertinggi menginformasikan bahwa aktor tersebut mempunyai banyak relasi dengan aktor yang lainnya. Dapat dikatakan pula bahwa yang memiliki degree tertinggi adalah aktor dengan nominasi paling populer dalam suatu jaringan.

Tabel 3. Tabel *Degree Centrality* dengan nilai terbanyak

Aktor	Indegree	Outdegree	Degree
@dyatra6410	6	1	7
@aryamanggala9185	6	1	7
@effendicendana9163	6	1	7
@gojekdriver-nd3rf	6	1	7
@pandersutrisno3257	6	1	7
@ibnuirawan-xr3tw	6	1	7
@men_sim	1	6	7
@arisuwito8387	5	1	6
@lucukocak123	5	1	6
@hamzgo	5	1	6

Sumber: Ekspor tabel dari Gephi (2023)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pemilik akun @dyatra6410 memiliki *degree* terbanyak, yaitu sebesar 7. Dari *degree* tersebut ditunjukkan bahwa @dyatra6410 memiliki gabungan rincian dari *indegree* sebanyak 6, sedangkan nilai *outdegree* sebanyak 1. *Indegree* sendiri adalah di mana suatu aktor menerima respons dari aktor lain. Sedangkan *outdegree* berarti aktor yang memberikan respons terhadap suatu jaringan komunikasi yang berlangsung. Dapat diartikan bahwa aktor bernama @dyatra6410 menerima 6 balasan dari postingannya. Kemudian terdapat nilai sebanyak 1 di mana @dyatra6410 yang meninggalkan komentar pada video.

Sedangkan terdapat aktor di mana memiliki nilai *outdegree* terbanyak, yaitu pemegang akun bernama @men_sim. Di mana @men_sim memiliki relasi keluar berupa peninggalan sebanyak 6 komentar. Selain itu, @men_sim juga menerima relasi ke dalam atau *indegree* yang dapat diartikan bahwa aktor tersebut menerima 1 komentar yang masuk. Dalam hal ini, Jaringan Komunikasi pada *Social Network Analysis* memiliki prinsip bahwa aktor yang merupakan tokoh sentral dalam jaringan menjadi pusat informasi yang menerima maupun mendistribusikan (Efendi et al., 2023).

4.2.2. *Betweenness Centrality* dan *Closeness Centrality*

Betweenness centrality atau sentralitas perantara adalah nilai yang menggambarkan seberapa besar *node* (aktor) yang menjadi perantara atau penghubung aktor lain pada jaringan. *Betweenness centrality* menghitung seberapa besar aktor yang berperan menjadi perantara pada jaringan komunikasi. Sedangkan untuk *closeness centrality* atau sentralitas kedekatan adalah nilai yang dapat menggambarkan seberapa dekat sang aktor dengan aktor lainnya. *Closeness centrality* dinilai dengan gambaran seberapa jauh jarak sang aktor agar bisa menuju aktor lainnya. Apabila semakin dekat, maka akan semakin terhubung aktor yang dimaksud dengan aktor lainnya (Hadiana & Witanti, 2017).

Tabel 4. Tabel *Betweenness* dan *Closeness Centrality* dengan nilai terbanyak

Aktor	<i>Betweenness Centrality</i>	<i>Closeness Centrality</i>
@daniellennon100	0.000143	1
@men_sim	0	1
@fadilasyifwan	0	1
@arok6688	0	1
@fauzanirfandy7868	0	1
@tarwinah7463	0	1
@elzaky2337	0	1
@spinx-dc3so	0	1
@sitimaryam-jn3ih	0	1

Sumber: Ekspor tabel dari Gephi (2023)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa @daniellennon100 adalah satu-satunya aktor yang memiliki nilai *betweenness centrality* terbanyak dengan jumlah 0.000143. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktor-aktor lain untuk menuju aktor lainnya, maka harus melewati @daniellennon100 terlebih dahulu agar dapat terhubung. Dapat diartikan pula bahwa @daniellennon100 adalah aktor terkuat yang menjadi perantara.

Sedangkan pada *closeness centrality* merupakan matriks yang dapat melihat kedekatan aktor aktor lainnya (Aji & Arianto, 2023). Nilai pada kolom *closeness centrality* menunjukkan bahwa kesepuluh aktor yang ada

pada Tabel 4 memiliki nilai 1. Hal tersebut menginformasikan bahwa kesepuluh aktor hanya membutuhkan 1 langkah saja untuk menuju aktor lain.

4.3. Analisis Jaringan Komunikasi

Selain Netlytic.org, digunakan pula aplikasi Gephi sebagai pendukung untuk melakukan *crawling* data. Dengan menggunakan perangkat Gephi, maka dapat melengkapi kelemahan dari Netlytic.org (Eriyanto, 2021). Sebelumnya peneliti melakukan *export* data dari Netlytic.org dengan format gexf, agar dapat di *crawling* kembali melalui perangkat Gephi.



Gambar 4. Nodes dan edges dari kolom Context
Sumber: Hasil olah data dari Gephi (2023)

Kemudian melalui *import* data ke Gephi, ditemukan adanya *nodes* sebanyak 651 dengan *edges* sebanyak 721. Hal tersebut berarti bahwa *Nodes* atau aktor yang terdeteksi adalah sebanyak 651 pada jaringan komunikasi yang berlangsung di kolom komentar. Semakin banyak nodes, maka semakin ditunjukkan bahwa banyak akun yang menjadi aktor pada video “Warga Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya”. Sedangkan terdapat *edges* yang menunjukkan angka sebesar 721, berarti bahwa adanya relasi yang tersambung.

Adapun *crawling* data melalui Gephi agar dapat menganalisa sistem untuk mengetahui nilai dari property jaringan seperti *diameter*, *density*, *connected component* dan *modularity* dari jaringan komunikasi yang berlangsung sebagai bentuk respons. Perhitungan dari jaringan sosial pada interaksi yang dilakukan di kolom komentar mengenai adanya pendistribusian informasi melalui *Social Network Analysis* (Ramadhan & Hartanto, 2023).

Tabel 5. Analisis sistem berdasarkan respons pada video kedatangan warga etnis Rohingya

Analisis	Data
Diameter	2
Density	0.002
Connected Component	581
Modularity	0.879

Sumber: Hasil olah data dari Gephi (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya nilai dari analisis sistem berdasarkan hasil *crawling* menggunakan aplikasi Gephi. Diameter merupakan jarak terjauh dari satu aktor dengan aktor yang lain pada suatu jaringan komunikasi. Pada tabel diatas menginformasikan bahwa nilai Diameter pada hasil *crawling* data adalah sebesar 2. Hal tersebut berarti bahwa jarak terjauh antara satu aktor dengan aktor lainnya adalah sebanyak 2 langkah.

Sedangkan untuk *Density* menunjukkan angka 0.002 sebagai nilai pada jaringan komunikasi yang berlangsung. *Density* sendiri adalah kerapatan hubungan dari satu aktor ke aktor lain dalam jaringan. Atau *density* dapat dikategorikan sebagai analisa untuk melihat hubungan anggota dari jumlah ikatan yang terbentuk (Putri et al., 2022). Dengan hasil sebesar 0.002 menunjukkan bahwa nilainya cenderung mendekati 0. Di mana arti dari nilai tersebut bahwa hanya sedikit aktor yang terhubung pada jaringan komunikasi.

Kemudian untuk *Connected Component* merupakan komponen yang saling terhubung. Menunjukkan angka 581 pada hasil *crawling* untuk jaringan komunikasi tersebut. Adanya nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat 581 kelompok dari interaksi yang berlangsung sebagai respons pada video. Hal tersebut juga menginformasikan bahwa interaksi yang berlangsung bersifat menyebar dan tidak mengumpul.

Untuk nilai *Modularity* menunjukkan angka sebesar 0.879. *Modularity* sendiri adalah untuk mengetahui apakah suatu jaringan terdiri dari kelompok kesatuan atau terdiri dari banyaknya kelompok. Dengan angka yang mendekati nilai 1, atau lebih tepatnya senilai 0.879 maka dapat diartikan bahwa aktor-aktor yang

Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya” juga menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang memberikan tanggapan negatif terhadap kedatangan etnis Rohingya dan mendukung penolakan yang dilakukan warga Aceh.



Gambar 6. Kamus kategori analisis teks
Sumber: Kamus analisa teks dari Netlytic.org (2023)

Temuan dominasi komentar negatif tersebut tidak hanya menggambarkan resistensi terhadap isu migrasi, tetapi juga merefleksikan adanya ketegangan antara nilai-nilai lokal, persepsi terhadap kelompok asing, dan peran media dalam membentuk persepsi tersebut. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana media daring seperti Youtube tidak sekadar menyebarkan informasi, melainkan menjadi arena pertarungan dinamika opini masyarakat dalam media digital.

5. KESIMPULAN

Isu yang terjadi di Indonesia terkait adanya kedatangan masyarakat etnis Rohingya ke Aceh yang dipublikasikan oleh Metro TV di Youtube, membuat warga Indonesia secara luas memberikan respons terhadap video tersebut. Adanya respons yang diberikan adalah berupa respons teks di kolom komentar Youtube. Berdasarkan teori Jaringan Komunikasi, maka kehadiran video yang ada di *platform* Youtube akan membuat suatu forum komunikasi di mana penontonnya dapat memberikan respons berupa komentar dan bahkan dapat memberikan umpan balik terhadap komentar yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pola ini menghasilkan dinamika umpan balik antar pengguna yang saling berinteraksi membentuk jaringan komunikasi.

Melalui metode *Social Network Analytic* dengan bantuan Netlytic.org dan Gephi, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Indonesia memiliki antusias untuk memberikan respons pada isu kedatangan etnis Rohingnya. Aktor yang menjadi penyebar komentar terbanyak atau *outdegree* tertinggi adalah pemilik akun bernama @men_sim di mana banyak meninggalkan komentar di dalam video “*Warga Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya*”. Selain itu ada pula aktor sebagai pemicu yang menimbulkan umpan balik, yaitu dari aktor bernama @dyatra6410. Melalui komentar yang diberikan @dyatra6410, menghasilkan 6 *indegree* dari umpan balik yang didapatkan aktor lain dalam komentar yang dibuatnya. Dari hasil kamus sentimen Netlytic.org memberikan informasi bahwa kategori negatif yang menduduki peringkat teratas dari kolom komentar Youtube. Melalui hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa respons yang diberikan masyarakat terhadap kedatangan etnis Rohingya ke Aceh cenderung negatif yang merefleksikan resistensi publik terhadap isu migrasi dalam konteks ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penggunaan *Social Network Analysis* sebagai studi dalam komunikasi di dunia digital, khususnya Youtube. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa jaringan komunikasi dapat terbentuk dari adanya publikasi media audio-visual yang menyajikan forum diskusi yang memungkinkan partisipasi publik melalui kolom komentar. Hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan respons publik yang bersifat kritis dan bervariasi terhadap isu kedatangan pengungsi Rohingya, yang terefleksi

dalam pola interaksi dan struktur jaringan komunikasi yang terbentuk. Pada sisi praktis, temuan ini dapat menjadi bahan refleksi bagi media daring untuk memahami bagaimana berita dapat berpengaruh terhadap reaksi publik. Peneliti memiliki saran untuk lembaga-lembaga terkait agar dapat memahami pola komunikasi masyarakat dalam menyikapi suatu isu yang berkembang. Perlunya wawasan untuk menyusun strategi komunikasi, agar meminimalisir perpecahan dan dinamika yang terjadi di masyarakat dalam ranah ruang publik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. S., & Arianto, I. D. (2023). Analisis Jaringan Komunikasi Holywings pada Promosi Muhammad-Maria di Twitter. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 56–71. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i1.2438>
- Akbar, M. A., Masniarara Aziza Balfas Amril, Raiza Syahira, Fahrain Rachel Latisha, & Noor Jihan. (2022). Analisis Struktur Jaringan Komunikasi #SeaGames2022 di Twitter Menggunakan Pendekatan Social Network Analysis (SNA). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(1), 1–16. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4780>
- Annur, C. M. (2023, February 28). *Pengguna YouTube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023*. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>
- Azhari, Y., & Wilopo. (2022). Pencegahan Potensi Konflik Antara Pengungsi Rohingya dan Masyarakat Lokal Indonesia. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Bate, A. P., & Amrullah, H. F. (2024). Hashtag Activism and Football Tragedy Commemoration: Social Network Analysis In the #100HariKanjuruhan Hashtag on Twitter. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 13(1), 16–28. <https://doi.org/10.7454/jkmi.v13i1.1226>
- Bayu, A. S., & Fajriani. (2022). *Analisis Wacana Kritis: Pemberitaan Konflik Rohingya di Media Komunikasi*. 4(1). <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/lingue/article/view/3258/1356>
- Dahana, A. S. B. (2025). Social Network Analysis Percakapan Pengguna X Seputar Isu Pengungsi Rohingya di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 8(1), 196–210. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v8i1.5000>
- Detik Edu. (2023, December 4). Asal-usul Rohingya dan Alasan Mereka Mengungsi. *Detikcom*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7071521/asal-usul-rohingya-dan-alasan-mereka-mengungsi>
- Detik Sumut. (2023, November 19). Ulah Pengungsi Rohingya yang Bikin Warga Aceh Berang Berujung Penolakan. *Detikcom*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7044505/ulah-pengungsi-rohingya-yang-bikin-warga-aceh-berang-berujung-penolakan>
- Dewi, J. S., & Najica, F. U. (2022). *Kejahatan Genosida Myanmar Terhadap Etnis Rohingya Ditinjau dari Perspektif Hukum Pidana Internasional*.
- Efendi, A. L., Fadilla, A., Khoirunnisa, A. C., Bakry, G. N., & Aristi, N. (2023). Analisis Jaringan Komunikasi #Pilpres2024 Pada Platform Twitter. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22(2), 219–232. <https://doi.org/10.32509/wacana.v22i2.2976>
- Eriyanto. (2021). *Analisis Jaringan Media Sosial*. Kencana.
- Fikri, M., Rahmanto, A., & Suparno, B. A. (2020). Jaringan Komunikasi tentang Isu Polemik Audisi Perkumpulan Bulutangkis Djarum tahun 2019 di Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 194. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3552>
- Hadiana, A. I., & Witanti, W. (2017). *Analisis Jejaring Sosial Menggunakan Social Network Analysis untuk Membantu Social CRM bagi UMKM di Cimahi*. <https://repository.unikom.ac.id/54583/1/vi-5-asep-id-hadiana-analisis-jejaring-sosial-menggunakan-social-network-analysis.pdf>
- Hadiwinata, L. N., Sri, B., Murtiningsih, E., & Berto, A. R. (2023). Analisis Teks dan Jaringan Media Sosial Youtube Mobil Listrik Ioniq 5 Menggunakan Metode SNA. *Juni*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.24853/pk.7.1.1-18>
- Hamdi, M. A., Maulidia, H., & Firlana, H. (2023). Fenomena Pencari Suaka dan Pengungsi Etnis Rohingnya di Indonesia (Studi Kasus Penanganan Rohingya pada Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian* |, 6(1). <https://doi.org/10.52617/jikk.v6i1.404>
- Henriquez, P. A., & Alessandri, F. (2024). Analyzing Digital Societal Interactions And Sentiment Classification In Twitter (X) During Critical Events In Chile. *Heliyon*, 10(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32572>
- Khairiah, N., Bainus, A., Darmawan, W. B., Sumadinata, R. W. S., & Santoso, P. (2025). Rohingya Refugees and Human Security: An Analysis of Social Networks on Social Media X (Twitter). *Journal of Posthumanism*, 5(2). <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.546>
- Luik, J. (2020). *Media Baru: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Metro TV. (2023, December 9). *Warga Aceh Aceh Desak Pemerintah Tolak Pengungsi Rohingya*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=rZ8oPYPVJH4>
- Pramita, N. T., & Zahidi, M. S. (2023). *Analisis Peranan Indonesia dalam Pemberian Bantuan Kemanusiaan Terhadap Etnis Rohingya di Era Jokowi*. <https://doi.org/10.24252/rir.v5i1.34500>
- Priambodo, A. I., & Arianto, I. D. (2022). Analisis Jaringan Komunikasi pada Tagar #KPKEndGame di Media Sosial Twitter. *Warta Iski*, 5(1), 22–34. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.156>

- Putri, F. B. V., Susilo, D., & Berto, A. R. (2022). Jaringan dan Komentar Viral Marketing Pantene Indonesia Miracles Hair Supplement Baru pada Akun Youtube Pantene Indonesia. *Jurnal Komunikasi Profesional*. <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i3.4705>
- Ramadhan, A., & Hartanto, E. (2023). Analisis Jaringan Komunikasi #WajarPertamaxNaik dalam Kasus Kenaikan Harga Bahan Bakar Pertamina di Twitter. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 03(02). <https://doi.org/10.24167/jkm.v3i2.5265>
- Ramadhani, M. F., Anastasia, V., & Belinda, B. (2025). Analisis Wacana Kritis Narasi Video Dan Komentar Terhadap Pengungsi Rohingya Di Youtube. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 244–268. <https://doi.org/10.21009/COMM.033.05>
- Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan Youtube Sebagai Media Baru dalam Komunikasi Massa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 96–101. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/514/254>
- Saputra, A., Zulkarnain, I., & Kurniawati, D. (2023). Interaksi Komunikasi dan Konsep Diri Pengungsi Etnis Rohingya di Kota Medan. *Perspektif*, 12(1), 298–308. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8596>
- Tayibnapis, R. G., Muqsith, M. A., Kuswanti, A., Hapsari, T. D., & Manihuruk, H. (2023). Jaringan Sosial-Komunikasi Petani Pada Distribusi Produk Hasil Bumi Desa Jatisura Indramayu. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 10(2), 497–514. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.28923>
- Tayibnapis, R. G., & Tarsani, O. (2021). Sentralitas Aktor dan Distribusi Jaringan Komunikasi Kelompok Prostitusi di Media Sosial Twitter. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 110–120. <https://doi.org/10.37715/calathu.v3i2.2041>
- Tobing, E. C. L., & Arianto, I. D. (2022). Analisis Jaringan Komunikasi Gerakan Digital #PercumaLaporPolisi di Twitter. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 146–159. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.7677>